

**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN MANDIRI TERHADAP MINAT
BELAJAR ANAK**

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Nur Anisa Dwi Utami
NIM 11111244008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal skripsi yang berjudul “PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN MANDIRI TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK TK” yang disusun oleh Nur Anisa Dwi Utami, NIM 11111244008 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, Juli 2015

Pembimbing I

Sungkono, M. Pd.
NIP 19611003 198703 1 001

Pembimbing II

Nelva Rolina, M. Si.
NIP 19800718 200501 2 001



PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN MANDIRI TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK TK

THE EFFECT OF USING INDIVIDUAL LEARNING STRATEGY TO INTEREST LEARNING

Oleh: Nur Anisa Dwi Utami, paud/pgpaud
anisanur92.nadu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran mandiri (belajar melalui tindakan) terhadap minat belajar anak. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B di TK ABA Plus Al-Firdaus yang berjumlah 11 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah membandingkan rata-rata skor *pretest* dan *posttest* serta menghitung perbedaan rerata dengan uji-t untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang diajukan diterima atau tidak. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji-t pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$. Rata-rata skor *pretest* 3,37 dan rata-rata skor *posttest* 5,85. Hal ini membuktikan bahwa minat belajar anak kelompok B setelah diberi *treatment* berupa belajar melalui tindakan lebih baik dibandingkan dengan kondisi awal.

Kata kunci : *strategi belajar, belajar melalui tindakan, minat belajar*

Abstract

This study is aimed to find out effect of independent learning strategies to children's interest learning. This study is on experimental research with one group pretest-posttest design. The subjects were children in group B in TK ABA Plus Al-Firdaus, amounting to 11 children. Observation and documentation are used to collect data, the data analysis technique used are the comparison of average score on pretest and posttest, and the mean difference calculate by t-test to determine whether the proposed research hypothesis is accepted or not. The results show that there is a difference between pretest and posttest score at 5% significance level, wich is the t value > t table. Average pretest score is 3,37 and average posttest score is 5,85. This proves that children's interest learning in group B after given treatment is better than the initial condition.

Keywords: learning strategy, learning by doing, interest learning

PENDAHULUAN

Menciptakan bangsa yang cerdas, beriman, bertaqwa, serta berbudi luhur hendaklah dimulai dari PAUD. Pendidikan anak usia dini hendaknya tidak dianggap sebagai pelengkap, tetapi kedudukannya sama penting dengan pendidikan di atasnya. Menurut Slamet Suyanto (2005: 5) pentingnya pendidikan anak usia dini seharusnya diseimbangi dengan pembelajaran yang bermakna, yaitu pembelajaran yang menekankan pada proses mengenalkan anak dengan berbagai benda, fenomena alam, dan fenomena sosial.

Anak usia dini belajar dengan caranya sendiri, anak secara aktif membangun pemahaman mengenai dunianya. Anak-anak

memahami dunia dengan mengorganisasikan pengalaman-pengalaman yang nantinya akan disesuaikan (diadaptasi) dengan pemikiran anak melalui ide-ide baru. Menurut Masitoh, Ocih Setiasih & Heny Djoehaeni (2005: 5) pengalaman belajar anak lebih banyak diperoleh melalui bermain, melakukan percobaan dengan objek-objek nyata dan melalui pengalaman-pengalaman kongkrit dibandingkan dengan cara diajar oleh guru. Kegiatan pembelajaran yang mengajak anak untuk melakukan percobaan dengan objek nyata dan pengalaman kongkrit ini memberikan kesempatan anak untuk aktif membangun pengetahuannya dan membuat anak senang untuk belajar tanpa ada paksaan dari guru.

Pembelajaran yang aktif akan memberikan pengalaman belajar yang lebih banyak karena pada dasarnya anak usia dini memiliki dorongan yang kuat untuk mengenal lingkungan alam sekitar dan lingkungan sosialnya lebih baik. Menurut Hildebrand dalam Moeslichatoen (2004: 11), anak ingin memahami segala sesuatu yang dilihat dan didengar. Untuk memperoleh informasi dan pengalaman anak usia dini mempunyai dorongan yang kuat untuk menjelajahi dan meneliti lingkungannya.

Pemahaman anak akan suatu pengetahuan tergantung pada proses pembelajaran yang anak alami baik di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Kualitas pembelajaran dikelas sangat ditentukan oleh guru. Guru hendaknya memiliki strategi pengajaran yang baik yang didukung oleh metode, media, tujuan, serta rancangan pembelajaran. Belajar yang efektif untuk pendidikan anak usia dini adalah melalui suatu kegiatan yang kongkrit dan pendekatan yang berorientasi bermain.

Dorongan yang kuat untuk mengenal lingkungan alam sekitar dan lingkungan sosial yang dimiliki oleh seorang anak bisa dijadikan sebagai dasar pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini. Strategi pembelajaran yang sesuai dengan hakikat anak usia dini akan membuat anak lebih tertarik untuk belajar sehingga minat belajar anak ikut meningkat dan tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran tentu dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang mampu memberikan kebermaknaan (*meaningful*) belajar bagi siswa, karena kebermaknaan belajar tersebut tergantung dari bagaimana cara siswa belajar. Cara belajar dengan mendengarkan ceramah dari guru tersebut merupakan wujud dari interaksi belajar. Namun dengan mendengarkan saja, patut diragukan efektifitasnya. Belajar akan efektif jika anak diberikan banyak kesempatan untuk melakukan sesuatu, melalui berbagai model, strategi dan media pembelajaran yang tepat, sehingga siswa akan dapat berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya.

Pembelajaran yang dilaksanakan di TK lebih sering menggunakan LKA dan majalah yang hanya mengembangkan aspek perkembangan fisik motorik dan kognitif. Hal tersebut membuat anak-anak sering mengeluh bosan ketika belajar di kelas dan banyak anak yang memilih bermain di luar kelas. Anak-anak juga sering tidak bersemangat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Pembelajaran menggunakan LKA terlihat dari adanya majalah untuk anak-anak yang berisi tugas berbasis kertas, pembelajaran yang menarik lebih sering dilakukan ketika kegiatan awal saja. Kegiatan pembelajaran menggunakan LKA adalah kegiatan yang sangat praktis namun kurang memberikan stimulasi yang tepat bagi anak usia dini. Pembelajaran semacam ini kurang efektif untuk menumbuhkan minat belajar pada anak, anak-anak lebih memilih keluar kelas untuk melakukan kegiatan yang membuatnya senang.

Majalah untuk anak-anak memang membantu guru dalam membuat aktivitas belajar yang praktis, namun berdasarkan keefektifannya penyampaian materi melalui lembar kerja anak tersebut belum mampu memunculkan minat belajar anak, serta belum mampu menggali potensi dan kemampuan siswa sepenuhnya. Permasalahan yang muncul adalah siswa yang seharusnya aktif mengerjakan tugas menjadi kurang berperan aktif dalam pembelajaran, kurang berminat untuk belajar, serta belum berani mengemukakan pendapatnya bila diberikan pertanyaan dari guru, disamping memang belum adanya situasi dan kondisi yang memungkinkan siswanya untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Pendidik yang memahami anak seharusnya paham bahwa pada dasarnya anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan haus akan pengalaman baru. Kegiatan belajar anak sebaiknya diintegrasikan dengan kegiatan yang bersifat eksplorasi. Buku bukanlah satu-satunya sumber belajar, begitu luas ruang yang diberikan untuk anak dalam mengembangkan potensi, bakat, dan minat. Anak akan mudah mengingat apa yang sudah mereka pelajari dengan cara mengamati benda konkrit

dibandingkan melalui LKA atau materi abstrak lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut implikasi model, strategi serta media pembelajaran terhadap proses kegiatan belajar mengajar identik dengan aktivitas siswa secara optimal, yang tidak cukup dengan hanya sekedar mendengarkan ceramah guru dan mengerjakan tugas-tugas semata. Oleh karena itu, mengingat pentingnya tujuan pembelajaran yang akan dicapai, perlu adanya suatu perbaikan dan perubahan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menerapkan strategi belajar melalui tindakan dalam merubah paradigma pembelajaran, yaitu dari *teacher centered* beralih ke *student centered*.

Istilah strategi, sebagaimana istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Di dalam konteks belajar mengajar, strategi berarti pola umum aktivitas guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Konsep strategi menunjuk pada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru-peserta didik di dalam peristiwa belajar mengajar. Menurut Kemp dalam Wina Sanjaya (2009: 124) strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey dalam Hamruni (2012: 3) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Strategi belajar melalui tindakan merupakan salah satu jenis strategi belajar aktif. Sesuai konteks historis, pembelajaran aktif diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1980-an sebagai pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Menurut Masitoh, Ocih Setiasih & Heny Djoehaeni (2005: 78) belajar aktif bagi anak merupakan proses yang kompleks yang melibatkan aktivitas mental dan fisik. Proses belajar yang bermakna dapat terjadi jika anak berbuat dengan lingkungannya. Pengalaman

belajar anak akan lebih banyak diperoleh melalui bermain, melakukan percobaan dengan objek-objek nyata dan melalui pengalaman-pengalaman konkrit dibandingkan dengan cara diajar oleh guru.

Strategi pembelajaran mandiri merupakan salah satu jenis strategi pembelajaran aktif. Strategi ini memiliki beberapa teknik pembelajaran, salah satunya adalah belajar melalui tindakan. Menurut Silberman (2013: 158) belajar melalui tindakan memberi kesempatan kepada murid untuk mengalami secara langsung dalam kehidupan nyata melalui penerapan topik dan materi yang sedang dipelajari atau didiskusikan dikelas. Proyek di luar kelas membuat mereka melakukan penemuan dan menjadi kreatif dalam berbagai temuan dengan teman-temannya.

Prosedur pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan strategi belajar melalui tindakan adalah (1) perkenalkan tema belajar kepada anak, (2) jelaskan bahwa guru akan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengalami tema tersebut, (3) mintalah anak mengungkapkan pengalaman mereka mengenai tema, (4) ajaklah anak mengunjungi suatu tempat dimana mereka bisa mengetahui dan melakukan berbagai kegiatan, dan (5) mintalah anak-anak berbagi pengalaman barunya dengan teman-teman sekelas.

Pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran mandiri teknik belajar melalui tindakan mengutamakan aktivitas eksplorasi yang dilakukan oleh murid untuk memperoleh pengetahuan baru. Pembelajaran seperti ini dirasa akan membuat anak-anak lebih aktif membangun pengetahuan dan merasa senang untuk terus belajar sehingga minat belajar anakpun berkembang. Dalam proses belajar minat memiliki peranan yang penting. Anak yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih keras dalam menggali pengetahuan atau menekuni suatu kegiatan.

Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk tetap memperhatikan dan merasa senang terhadap suatu aktivitas selama proses perubahan perilaku. Seseorang yang memiliki

minat belajar akan cenderung memperhatikan setiap kegiatan yang mengarahkannya untuk berprestasi dalam berbagai hal atau bidang yang ia sukai dan tekuni. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu hal atau bidang tertentu, maka ia akan senantiasa mengarahkan dirinya terhadap bidang tersebut dan senang menekuninya dengan sungguh-sungguh tanpa adanya paksaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest-posttest*. Penelitian *one group pretest-posttest* merupakan sebuah rancangan yang digunakan dengan cara memberikan perlakuan pada jangka waktu tertentu serta mengukur dengan tes sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dilakukan. Penelitian ini merupakan eksperimen yang dilaksanakan yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan. Pengembangannya ialah dengan cara melakukan satu kali *pretest* sebelum adanya perlakuan dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi setelah adanya perlakuan (*posttest*).

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian *one group pretest and posttest*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA Plus Al-Firdaus yang beralamat di dusun Mancasan, Pandowoharjo, Sleman, Yogyakarta pada bulan Mei – Juni Tahun Ajaran 2014/2015.

Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto(2005: 90), subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK ABA Al-Firdaus Mancasan yang berjumlah 11 anak.

Prosedur

Prosedur analisis yang dilakukan pada penelitian ini yaitu membandingkan skor *pretest* dan skor *posttest*. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah :

1. Mencari rerata nilai tes awal
2. Mencari rerata nilai tes akhir
3. Menghitung perbedaan rerata dengan uji-t

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Nana Syaodih Sukmadinata(2005: 220) berpendapat observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2005), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut sistematis dan dipermudah olehnya. Wina Sanjaya (2013: 247) sebagai alat untuk mengumpulkan data, instrumen juga menggambarkan cara pelaksanaannya, maka sering disebut sebagai teknik penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana minat belajar anak selama di sekolah.

Sebelum melakukan observasi, peneliti membuat pedoman observasi. Peneliti menyusun butir-butir kegiatan tentang minat belajar yang mungkin diperlihatkan oleh subjek penelitian. Alat yang digunakan sebagai media untuk mencari data observasi dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Pada penelitian ini, lembar observasi disusun berbentuk *check list*. Peneliti membuat kisi-kisi *instrumen* dengan mendasarkan kepada

definisi minat belajar anak. Berikut ini kisi-kisi instrumen lembar observasi yang digunakan untuk mengukur minat belajar anak pada penelitian ini.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen lembar observasi minat belajar anak.

No	Aspek yang dinilai	Keterangan	Butir Soal	Jumlah Butir
1	Perhatian	Perhatian anak terhadap aktivitas belajar.	1, 2, 3, 4	4
2	Perasaan senang	Ekspresi yang ditampakkan anak selama aktivitas belajar berlangsung.	5, 6, 7, 8	4

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data terkumpul. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa skor minat belajar anak kelompok B yang berjumlah 11 anak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari data-data *pretest*, *treatment*, dan *posttest* di kelompok B TK ABA Plus Al-Firdaus. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data minat belajar anak di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan bahasan pada penelitian ini yaitu pengaruh strategi belajar melalui tindakan terhadap minat belajar anak kelompok B di TK ABA Plus Al-Firdaus. Pada penelitian ini, peneliti melakukan tiga langkah penelitian yaitu pengambilan data *pretest*, pemberian perlakuan berupa strategi belajar melalui tindakan, serta pengambilan data *posttest*.

Data Hasil *Pretest*

Sebelum pemberian *treatment*, subjek penelitian diberikan *pretest* (tes awal) terlebih dahulu guna mengetahui minat belajar anak. *Pretest* dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 23 Mei 2015 di kelompok B₂ TK ABA Plus Al-Firdaus. *Pretest* dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan langsung terhadap minat belajar anak selama proses pembelajaran.

Perilaku yang muncul selama proses pembelajaran akan dinilai sesuai dengan kriteria penilaian dengan skor 1-4. Skor minat belajar anak kelompok B ketika *pretest* adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Skor Minat Belajar Anak Ketika *Pretest*

No.	Inisial Nama Anak	Skor <i>Pretest</i>
1.	FR	5
2.	NYL	5
3.	SF	3
4.	TR	3
5.	LN	3
6.	FT	3
7.	NND	2
8.	RL	3
9.	AR	3
10.	LTF	3
11.	MD	4

Berdasarkan data tersebut, diketahui jumlah siswa sebanyak 11 anak dan skor total *pretest* sebesar 37. Hasil perhitungan *mean pretest* menunjukkan kondisi awal minat belajar anak mencapai skor 3,37. Sesuai dengan patokan penilaian minat belajar anak, skor 3,37 masuk dalam range 2,76 - 3,5 yang memiliki arti minat belajar masih rendah.

Data Hasil *Treatment*

Setelah diberikan *pretest*, peneliti melakukan *treatment*. Subjek penelitian diberikan *treatment* menggunakan strategi belajar melalui tindakan. *Treatment* yang diberikan setelah *pretest* dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan terhadap minat belajar anak. Oleh karena itu, setiap pelaksanaan *treatment* minat belajar anak dinilai dan kemudian rata-rata dari total skor minat belajar ketika *treatment* dihitung sebagai nilai *posttest*. Pelaksanaan *treatment* dilakukan pada hari Senin, 25 Mei 2015 sampai dengan hari Jum'at, 29 Mei 2015.

Selama pelaksanaan strategi belajar melalui tindakan, peneliti mengamati dan mencatat minat belajar anak. Pencatatan dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi yaitu dengan memberikan skor 1-4, skor tersebut diberikan sesuai dengan perilaku yang muncul.

Berikut adalah skor minat belajar anak selama pemberian *treatment*.

Tabel 3. Skor Minat Belajar Anak setiap *Treatment*

Nama	Skor					total skor & rata-rata
	T1	T2	T3	T4	T5	
FR	5	6	7	8	8	322 29,27
NYL	5	6	6	7	8	
SF	5	6	6	7	8	
TR	5	6	6	6	6	
LN	4	5	6	6	6	
FT	5	6	6	7	7	
NND	4	4	4	5	6	
RL	5	5	5	6	6	
AR	5	6	6	6	7	
LTF	4	5	6	6	6	
MD	5	5	5	7	8	
Total	52	60	63	71	76	
Rata-rata	4,73	5,45	5,73	6,45	6,91	

Hari pertama pemberian *treatment* berupa strategi pembelajaran melalui tindakan dilaksanakan pada hari Senin, 25 Mei 2015. Skor minat yang diperoleh menunjukkan semua anak memiliki minat yang tinggi. Semua anak merasa senang dan sangat tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang disajikan sehingga minat anak untuk belajar lebih tinggi. Rata-rata skor minat belajar anak kelompok B ketika *treatment* 1 memperoleh hasil 4,73, hal tersebut menunjukkan minat belajar anak sudah tinggi.

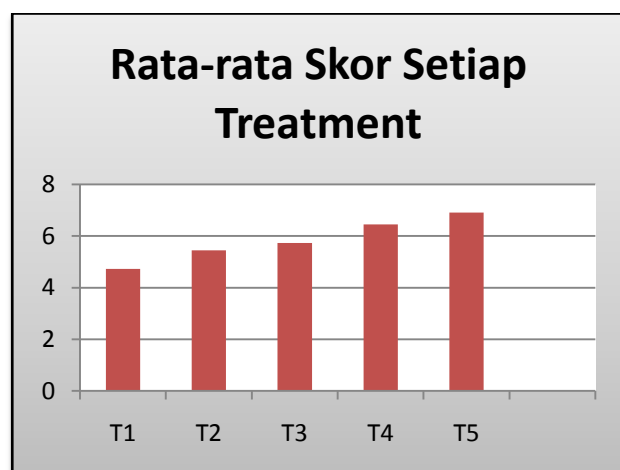
Hari kedua penerapan strategi pembelajaran melalui tindakan dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Mei 2015. Hasil pencatatan minat belajar anak kelompok B menunjukkan perubahan jika dibandingkan dengan skor *treatment* 1. Rata-rata skor minat belajar anak kelompok B ketika *treatment* 2 mencapai 5,45, skor tersebut berarti minat belajar anak kelompok B sudah mencapai kategori sangat tinggi.

Treatment hari ketiga yang dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Mei 2015 memperoleh hasil 8 dari 11 anak mendapat skor minat belajar sangat tinggi. Perolehan rata-rata skor minat belajar pada *treatment* 3 mencapai hasil 5,73, berdasarkan

kategori minat yang telah dijelaskan pada bab III skor tersebut masuk dalam kategori sangat tinggi.

Hari keempat penerapan strategi pembelajaran melalui tindakan dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Mei 2015. Pada hari keempat ini minat belajar anak menunjukkan hasil perubahan yang signifikan, skor minat yang diperoleh menunjukkan bahwa 10 anak memiliki minat belajar yang sangat tinggi dan hanya 1 anak dengan minat tinggi. Perolehan rata-rata skor *treatment* 4 adalah 6,45 yang berarti minat belajar anak kelompok B masuk dalam kategori sangat tinggi.

Hari kelima penerapan strategi pembelajaran melalui tindakan dilaksanakan pada hari Jum'at, 29 Mei 2015. Minat belajar anak menunjukkan hasil perubahan yang signifikan, hal ini terlihat dari skor minat belajar seluruh anak masuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan perolehan rata-rata skor minat belajar anak selama *treatment*, peneliti kemudian menjumlahkan skor rata-rata setiap *treatment* untuk memperoleh rata-rata total *mean* selama *treatment* yang akan digunakan sebagai skor minat belajar anak ketika *posttest*. Data rata-rata skor total minat belajar anak berdasarkan tabel 3 disajikan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik rata-rata skor minat belajar anak kelompok BTK ABA PLUS Al-Firdaus setiap *treatment*

Data Hasil *Posttest*

Posttest dilaksanakan ketika *treatment* diberikan. Selama guru kelas memberikan *treatment*, peneliti menilai minat belajar anak

sebagai nilai tes akhir atau *posttest*. *Posttest* dilakukan dengan mengisi lembar observasi mengenai minat belajar anak yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian. Lembar observasi yang digunakan ketika *posttest* sama dengan lembar observasi yang digunakan saat *pretest*.

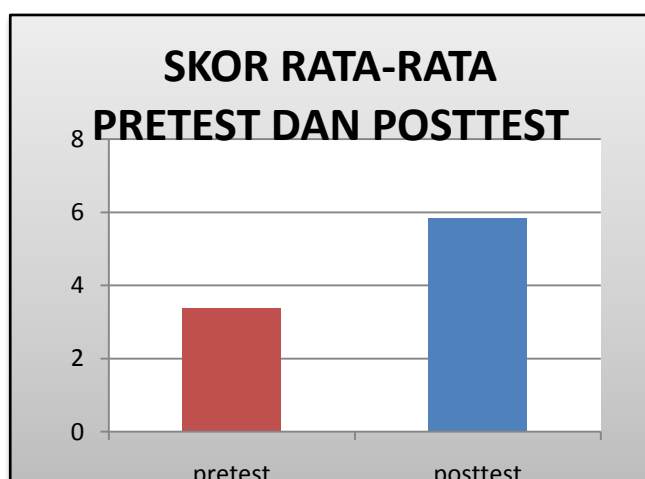
Hasil *posttest* merupakan rata-rata dari total perolehan skor minat belajar selama 5 kali *treatment*. Berdasarkan data pada tabel 3, perolehan total skor *posttest* sebesar 29,27. Total skor tersebut kemudian dibagi jumlah *treatment* yang diberikan. Berdasarkan data hasil *posttest*, diperoleh jumlah skor total yaitu 29,27 dan rata-rata skor sebesar 5,85. Skor 5,85 menunjukkan bahwa skor *posttest* masuk dalam kategori sangat tinggi.

Perbandingan rata-rata hasil observasi minat belajar anak secara garis besar terbagi dalam dua hal, yaitu pada kondisi awal dan kondisi akhir. Perbandingan rata-rata minat belajar anak pada saat *pretest* dan *posttest*, dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Rata-rata Hasil Observasi Minat Belajar Anak

Deskripsi	Skor	
	Kondisi Awal	Kondisi Akhir
Rata-rata Skor	3,37	5,85

Selanjutnya data di atas disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik Skor Rata-rata *pretest* dan *posttest*

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan rata-rata skor sebelum pemberian *treatment* dan setelah pemberian *treatment*. Berdasarkan hasil *pretest* diperoleh data skor total sebesar 37 dan rata-rata skor sebesar 3,37. Sementara itu, data hasil *posttest* yaitu diperoleh skor total sebesar 29,27 dan rata-rata skor sebesar 5,85. Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan skor rata-rata *pretest* lebih rendah dibandingkan skor rata-rata *posttest* yang mengalami peningkatan sebanyak 2,48. Perolehan skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa minat belajar anak lebih baik dibandingkan dengan kondisi awal sebelum mendapat perlakuan berupa strategi belajar melalui tindakan.

Selain menghitung perbedaan skor rata-rata *pretest* dan skor rata-rata *posttest*, dilakukan uji-t untuk mengetahui perbedaan yang terjadi bermakna atau tidak bermakna. Berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh hasil yakni $t_{hitung} = 13,83$. Langkah berikutnya, kita mencari derajat kebebasan (db) dimana $db = N - 1 = 11 - 1 = 10$. Didalam tabel harga t diketahui bahwa pada $db = 10$, taraf signifikansi 5% diperlukan harga $t_{tabel} = 2,23$. Harga t_{tabel} tersebut kemudian kita bandingkan dengan t_{hitung} . Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan $13,83 > 2,23$ yang memiliki arti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini mengandung arti strategi belajar melalui tindakan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yaitu skor rata-rata minat belajar anak sebelum pemberian *treatment* berupa strategi belajar melalui tindakan tidak sama dengan skor rata-rata minat belajar anak setelah pemberian *treatment*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan strategi belajar melalui tindakan terhadap minat belajar anak kelompok B di TK ABA Plus Al-Firdaus Mancasan, Pandowoharjo, Sleman. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata *pretest* sebesar 3,37 dan skor rata-rata *posttest*

yaitu mencapai 5,85. Skor rata-rata *pretest-posttest* menunjukkan selisih sebesar 2,48. Hasil perhitungan uji-t menunjukkan nilai $t_{hitung} = 13,83$ dan diketahui $t_{tabel} = 2,23$. Hal tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata *pretest* dan skor rata-rata *posttest* adalah tidak sama. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh yang signifikan penggunaan strategi belajar melalui tindakan terhadap minat belajar anak.

Saran

1. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan strategi pembelajaran mandiri (belajar melalui tindakan) untuk memaksimalkan minat belajar anak kelompok B di sekolah khususnya di TK ABA Plus Al-Firdaus, Mancasan, Pandowoharjo, Sleman.

2. Bagi Sekolah

Strategi pembelajaran mandiri (belajar melalui tindakan) dapat diterapkan sebagai strategi pembelajaran di sekolah khususnya TK ABA Al-Firdaus, Mancasan, Pandowoharjo, Sleman. Sekolah juga bisa memberikan informasi kepada sekolah lain bahwa strategi pembelajaran mandiri (belajar melalui tindakan) mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar anak jika dilakukan secara terus menerus.

3. Bagi Orangtua

Strategi pembelajaran mandiri (belajar melalui tindakan) juga dapat orangtua terapkan ketika mereka mendidik anak-anaknya di rumah sehingga minat belajar anak dapat dimaksimalkan.

4. Bagi Peneliti Lebih Lanjut

Disarankan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran (belajar melalui tindakan) maupun minat belajar anak, untuk melengkapi kekurangan hasil penelitian ini sehingga dapat menghasilkan penelitian lain yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*.

Yogyakarta : Insan Madani.

Masitoh, Ocih Setiasih & Heny

Djoehaeni. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas

Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di*

Taman Kanak-Kanak. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Metode*

Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Silberman, Mel. (2013). *101 Strategi untuk*

Mengajar Secara Aktif (Alih Bahasa: Yovita Hardiwati). Jakarta: PT Indeks

Slamet Suyanto. (2005). *Pembelajaran untuk*

Anak TK. Jakarta: Depdiknas.

Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran*

Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.